

PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL RESIKO TINGGI

Hj.Endah Wahyutri¹⁾, Hasnidar²⁾, Hilda³⁾

^{1,3)} Poltekkes Kemenkes Kaltim, ²⁾FKM Widyagama Mahakam

Hasnidarfkm@yahoo.co.id, wahyutriendah@yahoo.co.id,

Abstract. *Maternal mortality rate (MMR) is still a major problem in the health sector, especially in developing countries, including Indonesia. The purpose of research is to analyze factors associated with the utilization of antenatal care (ANC) in pregnant women at high risk Community Health Center of Sempaja Samarinda conducted from September 26 to October 18, 2014. The design used in the study analytical survey, cross sectional study. These samples included 55 respondents that pregnant women at high risk taken by total sampling. In the analysis. Data processing was performed using SPSS version 18.0 while the data analysis performed by univariate and bivariate. The results of data analysis by using Tau Correlation significant Kendal with $\alpha = 0,05$ showed no relationship parity, with the utilization of knowledge ANC p value = 0,275, p value = 0,062 > 0,05. There husbands support relationships with the utilization of ANC services obtained p value = 0,004 < $\alpha = 0,05$.*

Keywords : *parity, knowledge, husbands support, of utilization ANC.*

Abstrak. Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC) pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda yang dilakukan dari tanggal 26 September-18 Oktober 2014. Desain yang digunakan dalam penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian adalah ibu hamil resiko tinggi berjumlah 55 responden yang diambil secara total sampling. Hasil analisis data dengan menggunakan Uji Korelasi Tau Kendal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan paritas, pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC nilai p value=0,275, p value = 0,062 > 0,05. Ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC diperoleh nilai p value = 0,004 < $\alpha = 0,05$.

Kata kunci : paritas, pengetahuan, dukungan suami, pemanfaatan ANC

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia oleh karena itu pada bulan September Tahun 2000 diadakan *United Nations Millinium Declaration*. Deklarasi ini dikenal sebagai *Millenium Development Goals*

(MDGs). Ada delapan tujuan MDGs, adapun salah satu tujuan yang dimaksud adalah tujuan kelima yaitu meningkatkan kesehatan ibu, yang memiliki target mengurangi $\frac{3}{4}$ angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 (WHO MDGs, 2010).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada saat ini angka kematian ibu masih tetap tinggi yaitu dari 228 per 100.000

kelahiran hidup tahun 2007 dan meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (SDKI, 2012). Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Organisasi Kesehatan Dunia dalam menyatakan perawatan kesehatan *antenatal care* harus dilakukan di tenaga kesehatan profesional sehingga potensi resiko kehamilan dan persalinan dapat terdeteksi (WHO, 2009).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada dasarnya mengacu pada intervensi strategis "Empat Pilar *Safe Mother Hood*" yaitu; 1) Keluarga berencana, 2) Pelayanan ANC, 3) Persalinan yang aman, 4) Pelayanan obstetric essential. Pilar yang kedua yaitu pelayanan ANC yang bertujuan utamanya mencegah komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Prasetyawati, 2012).

Antenatal merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan jalan menegakkan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan (Depkes RI, 2009). ANC untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan

angka kematian ibu dan memantau keadaan janin.

Pada Provinsi Kalimantan Timur Cakupan Pelayanan ANC pada tahun 2011 K4 sebesar 84,60% dan pada 2012 K4 mengalami penurunan menjadi 76,30% dan mengalami peningkatan sebesar 84,99% pada tahun 2013 (Profil Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013).

Berdasarkan laporan PWS KIA Dinas Kesehatan Kota Samarinda Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2011 sebesar 11/100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 15/100.000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 10/100.000 kelahiran hidup. Adapun pada pelayanan ANC cakupan K1 Pada tahun 2011 (98,6%), 2012 (87,34%), 2013 (86,68%) dapat dilihat bahwa Cakupan K1 dari 2 tahun terakhir mengalami penurunan, sedangkan cakupan K4 pada tahun 2011 (92,77%), dan menurun pada tahun 2012 (79,76%), pada tahun 2013 mengalami kenaikan (80,27%). Untuk jumlah kehamilan resiko tinggi di Dinas Kesehatan Kota Samarinda dua tahun terakhir mengalami peningkatan cakupan resiko tinggi ibu hamil dari (56%) pada tahun 2012 menjadi (86%) pada tahun 2013 (Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2014).

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat mempengaruhi keadaan ibu dan janin. Jenis kehamilan resiko tinggi diantaranya adalah kehamilan pada usia diatas 35 tahun dan dibawah 20 tahun, kehamilan pertama setelah 3 tahun atau lebih pernikahan, kehamilan

kelima atau lebih, kehamilan dengan jarak antara di atas 5 tahun atau kurang dari 2 tahun, tinggi ibu kurang dari 145 cm, kehamilan dengan penyakit (hipertensi, diabetes mellitus, hipertiroid, jantung, paru, ginjal dan penyakit sistemik lainnya), kehamilan dengan keadaan tertentu (miona uteri, kista), kehamilan dengan anemia ($hb \leq 10,5$ gr %), kehamilan dengan riwayat bedah sesar sebelumnya. Adapun yang dapat berdampak keguguran, persalinan prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan/kekurangan zat besi, keracunan kehamilan (pre eklampsia), kematian ibu/bayi.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi orang atau kelompok dalam pemanfaatan pelayanan ANC yaitu: faktor yang mempermudah (*predisposing factor*) yang mencakup umur, pendidikan, paritas, pendapatan perkapita, pengetahuan dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat. Faktor pendukung (*enabling factor*) yaitu jarak fasilitas kesehatan, ketersediaan waktu dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan dorongan orang lain seperti sikap petugas, dukungan suami, dan keluarga.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tiga faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan pelayanan ANC yaitu faktor paritas, penelitian Harni (1994) bahwa paritas merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan. Variabel pengetahuan dari

hasil penelitian Nuryati (2006) di Desa Tasikmadu menunjukkan bahwa 12 orang (60%) berpengetahuan cukup tentang resiko tinggi kehamilan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh ibu dengan kehamilan resiko tinggi, Karena itu sangat diperlukan pendampingan / dukungan dari keluarga terutama dari suami dalam menghadapi kehamilan yang beresiko ini dan memberikan dorongan untuk memanfaatkan pelayanan ANC.

Puskesmas Sempaja merupakan wilayah Kecamatan Samarinda Utara sasaran ibu hamil dari tahun 2012 sebanyak 644 orang, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 1259 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil dari bulan januari-juni 2014 sebanyak 330 orang. Namun angka resiko tinggi kehamilan masih terhitung tinggi di lihat dari cakupan yaitu sebesar 106 (56,50%), pada tahun 2012 dan mengalami peningkatan sebesar 155 (80,56%) pada tahun 2013. Angka kehamilan resiko tinggi dari bulan januari-juni 2014 sebanyak 55 orang. Jumlah kunjungan ANC tahun 2012 (K1-K4) hanya sebanyak 645 orang. Dan meningkat pada tahun 2013 (K1-K4) sebanyak 926 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Pada bulan Januari- Juni 2014 cakupan K1 Sebesar 330 (27%) dan cakupan K4 sebesar 327 (27%) dari data tersebut diketahui bahwa target

yang ingin dicapai oleh Departemen Kesehatan K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 95%. Kondisi tersebut menunjukkan angka yang ingin dicapai masih jauh dari target serta masih ada ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan diantara variabel *dependent* dan variabel yang diteliti (Azwar, 2010) dan menggunakan rancangan *Cross Sectional Study* yaitu dimana data yang menyangkut variabel *dependent* dan variabel *independent* akan dikumpulkan dalam waktu yang sama (Natoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda Kecamatan Samarinda Utara yang terletak di Jalan K.H. Wahid Hasyim RT. 24 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni-November 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III dengan

kehamilan resiko tinggi yang melakukan pelayanan *antenatal care* (ANC) yang berjumlah 55 orang ibu di wilayah kerja Puskesmas Sempaja yang tercatat di PWS KIA pada bulan Januari-Juni 2014

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III dengan kehamilan resiko tinggi yang berjumlah 55 orang. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian. Apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 34 responden (61,8%), mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah pendidikan SMA/SMK sebanyak 22 responden (40,0%) responden yang tidak bekerja sebanyak 50 responden (90,1%).

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat mayoritas paritas responden adalah pada kehamilan resiko rendah sebanyak 52 responden (94,5%)

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat mayoritas pengetahuan baik sebanyak 45 responden (81,82%)

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat responden yang mendapat dukungan suami dengan baik sebanyak 49 responden (89,1%)

Pemanfaatan Pelayanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pemanfaatan pelayanan ANC responden dengan kategori baik sebesar 48 responden (87,27%).

Kehamilan resiko tinggi

Berdasarkan diperoleh gambaran bahwa dari 55 responden yang terlibat dalam penelitian ini jenis kehamilan resiko tinggi yang terbanyak dialami oleh responden adalah hamil pada saat Umur < 20 tahun (21,8%).

Analisis Bivariat Paritas

	Nilai Korelasi (r)	R2	P Value
Hubungan paritas dengan pemanfaatan pelayanan ANC	0,149	2,22	0,275

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *korelasi Tau Kendal* diperoleh nilai *P Value* = 0, 275 dan nilai α = 0,05, dimana nilai $P > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014. Analisis keeratan hubungan dua variabel sangat lemah yaitu $r = 0,149$, serta nilai $R^2=2,22\%$

artinya pengaruh nilai paritas terhadap pemanfaatan pelayanan ANC yaitu 2,22% dan sisanya 97,78% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat signifikan dengan menggunakan nilai t_{hitung} sebesar 0,163 dengan harga t_{tabel} diperoleh pada uji dua pihak taraf signifikansi 5 % adalah 2,000 t_{hitung} lebih kecil dari pada harga t_{tabel} ($0,163 > 2,000$), artinya hubungan paritas dengan pemanfaatan pelayanan ANC tidak signifikan.

Pengetahuan

	Nilai Korelasi (r)	R2	P Value
Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC	0,250	6,25	0,062

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *korelasi Tau Kendal* diperoleh nilai *P Value* = 0,062 dan nilai α = 0,05, dimana nilai $P > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014. Analisis keeratan hubungan dua variabel sangat lemah yaitu $r = 0,250$, serta nilai $R^2=6,25\%$ artinya pengaruh nilai pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC yaitu 6,25% dan sisanya 93,75% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat signifikan dengan menggunakan nilai t_{hitung} sebesar 1,951

dengan harga t_{tabel} diperoleh pada uji dua pihak taraf signifikansi 5 % adalah 2,000 t_{hitung} lebih kecil dari pada harga t_{tabel} ($1,951 > 2,000$), artinya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC tidak signifikan.

Dukungan Suami

	Nilai Korelasi (r)	R ²	P Value
Hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC	0,391	15,28	0,004

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis dengan uji *korelasi Tau Kendal* diperoleh nilai *P Value* = 0,004 dan nilai $\alpha = 0,05$, dimana nilai $P < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014. Analisis keeratan hubungan dua variabel lemah yaitu $r = 0,391$, serta nilai $R^2 = 15,28\%$ artinya pengaruh nilai dukungan suami terhadap pemanfaatan pelayanan ANC yaitu 15,28% dan sisanya 84,72% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya untuk melihat signifikan dengan menggunakan nilai t_{hitung} sebesar 3,093 dengan harga t_{tabel} diperoleh pada uji dua pihak taraf signifikansi 5 % adalah 2,000 t_{hitung} lebih kecil dari pada harga t_{tabel} ($3,093 > 2,000$), artinya hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC signifikan. Jadi, ada hubungan positif sebesar 3,093 antara

dukungan suami ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan ANC, hal ini berarti semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi pula pemanfaatan pelayanan ANC.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014 sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan paritas dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014 dengan hasil uji dengan *P Value* yaitu $0,275 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut ibu hamil dengan paritas kehamilan rendah (< 4 anak) lebih banyak memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik sebesar 88,5% dan ibu hamil dengan paritas kehamilan resiko tinggi (≥ 4 anak) yaitu 66,7%. Hal ini disebabkan oleh adanya keluhan serta resiko pada kehamilannya salah satu jenis kehamilan resiko tinggi yang dialami oleh responden adalah hipertensi dimana pada ibu hamil dengan penyakit hipertensi memerlukan pertolongan dan penanganan yang tepat sehingga ibu hamil memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan rutin.
2. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil resiko tinggi di

wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014 dengan hasil uji dengan *P Value* yaitu $0,062 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut ibu hamil dengan pengetahuan baik dan memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik sebesar 91,1% dan ibu hamil dengan pengetahuan kurang dan memanfaatkan pelayanan ANC baik yaitu 50%. Hal ini disebabkan oleh adanya keluhan serta resiko pada kehamilannya sehingga lebih rutin memanfaatkan pelayanan ANC.

3. Ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempaja Samarinda tahun 2014 dengan hasil uji dengan *P Value* yaitu $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut ibu hamil dengan dukungan suami baik banyak memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik sebesar 91,8% dan ibu hamil dengan dukungan suami yang kurang dan memanfaatkan pelayanan ANC yaitu 50%, jadi semakin baik dukungan suami pada ibu hamil maka semakin baik pemanfaatan pelayanan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Institusi Pendidikan

Dapat memberikan kesempatan untuk peneliti selanjutnya untuk

meneliti variabel yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat memperkaya khasanah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

2. Bagi Masyarakat dan ibu hamil

- a. Mengingat cakupan pelayanan K1 dan K4 masih belum mencapai target, diharapkan kerjasama lintas sektoral untuk memberikan motivasi, perhatian kepada masyarakat agar dapat rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya di fasilitas kesehatan yang dapat di jangkau.
- b. Bagi masyarakat khususnya ibu hamil hendaknya selalu meningkatkan pengetahuannya tentang resiko tinggi kehamilan. Peningkatan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan.
- c. Dalam rangka peningkatan kesadaran ibu akan pelayanan ANC maka perlu dilaksanakan penyebaran informasi yang dapat melibatkan keluarga, suami sehingga dengan sendirinya ibu tidak hanya memperoleh informasi tentang manfaat pemeriksaan kehamilan secara lengkap namun juga memiliki motivasi yang diberikan suami untuk mengunjungi pelayanan kesehatan itu lewat Puskesmas, maupun Posyandu.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

- a. Penyedia pelayanan kesehatan ibu hamil. Hendaknya berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang resiko tinggi kehamilan. Upaya-upaya tersebut

dilakukan dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada kader, ibu-ibu hamil dan masyarakat lainnya mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan serta komplikasi yang dapat timbul selama masa kehamilan.

- b. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Sempaja agar pemberian informasi tentang ANC dan kehamilan resiko tinggi lebih ditingkatkan pada temu wicara (konseling), selain itu petugas KIA juga perlu menghimbau keluarga ibu hamil untuk lebih memotivasi ibu hamil memeriksakan kandungannya di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M N. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id> Vol 1, No 1 2013 (hal 67-79) *Jurnal Megister Kedokteran Keluarga*. Diakses pada Tanggal 07 Juni 2014 Jam 17.59 wita
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta..
- Azwar, Azrul. (1980). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bina Rupa Akasara.
- Damanik R. (2009.) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Haemoglobin Sewaktu Hamil di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Damayanti, Erni. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Di RSUD Pandan Arang Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pelayanan Ante natal Care.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Laporan PWS–KIA Kota Samarinda 2014.
- Erlina, R. (2013). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil terhadap Kunjungan. Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. *Medical Journal of Lampung University Volume 2 No 4 Februari 2013*. Diakses pada tanggal 07 Juni 2014 Jam 17.33 wita.
- Friedman. (2005). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Harni. (1994). Hubungan antara Karakteristik sosio Demografi, Pengetahuan, dan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Penolong Persalinan. Suatu Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat, Tesis, 1994, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Larasati, D T. (2013). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care oleh Peserta Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol, Semarang. Visikes@fkm.dinus.ac.id. Diakses

- pada Tanggal 07 Juni 2014 jam 17.52 wita
- Manuaba, I G B. (2008). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: EGC.
- Maulana M.(2008). *Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Natoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyawati, A E. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs)*.Yogyakarta: Cetakan Pertama. Nuha Medika
- Prawirahardjo, Sorwono. (2010). *Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Profil Kesehatan Prov .KalimantanTimur_2012.pdf. di akses pada tanggal 26 Mei 2014
- Profil Dinas Kesehatan Kaltim.pdf. diakses pada tanggal 26 Mei 2014
- Profil. (2013). Pusat Kesehatan Masyarakat Sempaja. Dinas Kesehatan Kota Samarinda
- Rauf, I N. (2013). Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Hasanuddin Makassar.
- Shintha. (2008). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul.
- Sulistyowati, Ari. (2009). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*
- Varney, Helen. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volum*. Jakarta: EGC.
- Wiknojosastro, H. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka.